

Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting*

Desti Mona¹, Zulhendri², Nurmalina³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Email:

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan di TK Aisyiyah Pulau Payung terhadap keterampilan motorik halus anak yang belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan peningkatan dengan metode *finger painting*. Masalah dalam penelitian ini adalah motorik halus anak seperti mengembangkan ide mencetak, mengkombinasikan warna-warna, dan membuat karya sendiri dalam pelaksanaan pembelajaran motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung melalui kegiatan *finger painting*. Jumlah anak yang menjadi subjek berjumlah 12 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan penilaian. Perhitungan yang dilakukan dapat diketahui persentase keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan dari kondisi awal sebesar 33,46%. Pada siklus I pertemuan ke I dan II meningkat menjadi 37,50% dan 45,96%. Pada siklus II pertemuan I dan II meningkat lagi menjadi 58,46% dan 76,84%. Hal ini membuktikan bahwa metode *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Aisyiyah Pulau Payung.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Finger Painting, 5-6 tahun*

Abstract

This research was motivated by the results of observations in the Aisyiyah Kindergarten in Pulau Payung on the fine motor skills of children who have not developed optimally. So it is necessary to improve the finger painting. The problem in this study is the children's fine motor skills such as developing draw ideas, combine the colors, and making their own works in the implementation of fine motor learning. This study aims to determine the fine motor skills of children in group B1 TK Aisyiyah Pulau Payung through finger painting. The number of children who became subjects were 12 girls and 5 boys. This research uses classroom action research method. Data collection techniques used are observation, documentation, and assessment. Through the calculations it can be seen the percentage of children's fine motor skills from the initial condition of 33.46% In the first cycle, the first and second meetings increased to 37.50% and 45.96%. In the second cycle of the first and second meetings, it increased again to 58.46% and 76.48%. This proves that the printing method using banana stem media can improve the fine motor skills of children in Aisyiyah Kindergarten Pulau Payung.

Keywords: *Motor Skills, Finger Painting, 5-6 years old.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun yang sering disebut juga usia emas atau *thegoldenage*. Montessori dalam (Nuraini Y. , 2011) mengatakan bahwa pada masa ini merupakan periode sensitif (*sensitiveperiods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Salah satu potensi yang penting dikembangkan pada PAUD adalah pengembangan kreativitas. Pada anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus di stimulasi, salah satunya perkembangan motorik halus, yang terbagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.

Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel, mengayam, dll. Menurut Moeslichatoen dalam jurnal Astria (2015) menyatakan bahwa “metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (*finger painting*). Irawati berpendapat bahwa bermain adalah kebutuhan semua anak, terlebih lagi bagi anak-anak yang berada direntang usia 3-6 tahun. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, member kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak spontan dan tanpa beban. Pada kegiatan bermain hamper semua aspek perkembangan anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik termasuk di dalamnya perkembangan kreativitas dan motoriknya.

Harun memberikan pengertian bahwa gerak akan memberi kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan selanjutnya (Marison, 2009). Perkembangan mengacu pada kemajuan dan kemunduran yang terjadi sepanjang akhir hayat yang meliputi segala aspek dari perilaku manusia. Motorik adalah bentuk perilaku gerak manusia. Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak berkoordinasi dan tidak trampil menuju keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik (Saputra, 2005).

Supriadi dalam (Rahmawati, 2010) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda apa yang telah ada, dan

keaktivitas juga mempakam kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Menurut (Wahyudi, 2018) *Finger Painting* adalah suatu bentuk kegiatan melukis menggunakan jari dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih pengembangan imajinasi, dan melatih bakat artistik, terutama pada kegiatan seni anak. Menurut Ayung (2009) *finger painting* merupakan suatu gerakan motoris yang global bagi anak dimana seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu, namun dalam proses kegiatannya, bukan aspek motorik saja yang dapat dikembangkan melalui kegiatan *finger painting*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* pada TK Aisyiyah Pulau Payung Kec. Rumbio Jaya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Februari 2021 untuk mengetahui kreativitas anak Kelompok BI TK Aisyiyah Pulau Payung, peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan hasil yang mana sebagian besar motorik halus anak belum bisa berkembang dengan baik, terbukti pada kegiatan motorik halus hanya beberapa anak yang bisa melakukan tanpa bantuan guru. Sebagian besar anak masih terlihat kaku, bingung dengan kegiatan tersebut serta masih asing, sehingga anak kesulitan untuk mengeluarkan kretefitas dan imajiniasinya.

Salah satu cara agar kemampuan motorik halus dapat berkembang yaitu melalui metode bermain. Metode bermain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bermain yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mc Niff dalam Arikunto (2008) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dimana setiap siklusnya memiliki 2 pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 4 langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian adalah kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung Kec.Kampar Kab.Kampar dengan jumlah 17 anak, dengan rincian 5 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan guru kelompok B1 yang bertindak sebagai observer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi di setiap siklus dianalisis dengan teknik persentase. Menurut (Sudjono, 2006) rumus ketuntasan belajar dengan analisa data menggunakan data statistik deskriptif sederhana sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum Skor Perolehan}{\sum Skor Total} \times 100\%$$

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (Sanjaya, 2010) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, Lembar pengamatan dalam penelitian ini berisi daftar kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian agar penelitian menjadi terarah dan data mudah untuk diperoleh. Berikut adalah indikator perkembangan motorik halus anak:

Tabel 1
Indikator Perkembangan Motorik Halus Anak

Aspek	Indikator
Kelancaran	Mempunyai ide dalam pemilihan warna
Kelenturan	Melakukan pencampuran warna
	Memodifikasi gambar
Keaslian	Membuat karya yang berbeda
Elaborasi	Mengembangkan ide

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 di TK Aisyiyah pulau payung yang beralamat di Desa pulau payung Kec. Rumbio jaya Kab. Kampar. TK Aisyiyah pulau payung memiliki 2 ruang belajar, 1 kamar mandi dan memiliki halaman sekolah. Di TK Aisyiyah Pulau Payung juga terdapat alat Permainan indoor(puzzel, leggo, Balok kayu, papan tata cara sholat dan berwudhu dan lain sebagainya) dan alat permainan Outdoor (Jungkat-jungkit, ayunan, perosotan). TK Aisyiyah Pulau Payung terdiri dari dua kelompok belajar yaitu kelompok B1 (5-6 tahun) dan B2 (5-6 tahun) dengan jumlah anak secara keseluruhan 17 Anak, dengan jumlah tenaga pendidik 6 guru, 1 kepala TK dan 1 orang tenaga Administrasi serta 4 orang pendidik. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 orang anak terdiri dari 12 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penerapan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah pulau payung sebelum dilakukan tindakan penelitian masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari hal-hal umum diantaranya adalah rendahnya minat anak terhadap pembelajaran keterampilan motorik halus yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan kurang bervariasi, kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan juga gurunya yang kurang kreatif dalam menggunakan bahan-bahan alam yang ada di sekitar sekolah jadi dalam pengembangan motorik halus anak guru lebih sering memberikan kegiatan menulis di papan tulis

B. Deskripsi Tindakan Tiap Siklus

1. SIKLUS I

1) Perencanaan tindakan

Tahapan perencanaannya yaitu melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan tema, sub tema, dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan, Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan, Menyiapkan alat dokumentasi, Menyiapkan lembar observasi.

2) Pelaksanaan tindakan

Guru memperlihatkan media menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran dengan kegiatan finger painting. Guru menjelaskan bagaimana cara kegiatan finger painting pada anak. Guru juga mempraktekkan cara kegiatan finger painting pada anak, saat guru mempraktekkannya ada beberapa anak yang langsung memberikan respon berupa pertanyaan pada guru, "wah cantik hasilnya bunda". Setelah itu, guru bertanya kepada anak, gambar apakah yang bunda buat ini?. Dan anak-anak serempak menjawab "kupu-kupu bunda". Setelah itu, guru mempersilahkan anak untuk mencoba kegiatan finger painting. Ketika kegiatan finger painting sedang berlangsung ada-ada saja anak yang enggan mencelupkan tangannya pada media finger painting.

3) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan finger painting pada siklus I pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%, kriteria BSH sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria MB sejumlah 7 anak dengan persentase 41,18%, kriteria BB sejumlah 7 anak dengan persentase 41,18%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB sejumlah 6 anak dengan persentase 35,29%, kriteria BB sejumlah 5 anak dengan persentase 29,41%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu memilih warna dalam menggambar, mencampurkan warna-warna dalam menggambar dan mampu menggambar dengan karya sendiri. Hasil siklus I dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 1 anak dan yang mendapatkan skor terendah 5 anak.

4) Refleksi

Untuk memperbaiki dalam perencanaan yang akan dilakukan pada siklus ke II nanti, maka tahap refleksi perlu dilakukan untuk peningkatan keterampilan anak pada siklus selanjutnya. Guru dan peneliti akan memberikan hadiah kepada semua anak setelah pembelajaran, dengan demikian anak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan finger painting. Selanjutnya, anak-anak yang suka mengobrol dengan teman disampingnya anak dipindahkan tempat duduknya dengan teman yang tidak suka mengobrol dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan

lancar dan semua anak dapat mengikuti kegiatan *finger painting* dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak akan meningkat.

2. SIKLUS II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat RKH, mempersiapkan instrumen penelitian, alat dokumentasi, media yang akan digunakan pada kegiatan mencetak menggunakan media pelepah pisang.

2) Pelaksanaan tindakan

kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak untuk tepuk “semangat” agar anak bisa fokus dan bersemangat, serta tidak lemas dan loyo dalam kegiatan pembelajaran nanti. Setelah itu guru memperlihatkan media *finger painting* kepada anak. Ketika guru memperlihatkan media, anak-anak dengan semangat dan antusias sekali mereka yang ingin melakukan kegiatan menggambar.

3) Hasil Observasi

Hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* pada siklus II pertemuan pertama dengan kriteria BSB sejumlah 6 anak dengan persentase 35,29%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BB sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%. Selanjutnya pada pertemuan kedua kriteria BSB sejumlah 11 anak dengan persentase 67,41%, kriteria BSH sejumlah 4 anak dengan persentase 23,53%, kriteria MB sejumlah 3 anak dengan persentase 17,65%, kriteria BB sejumlah 0 anak dengan persentase 0%. Hal itu terlihat dari anak yang sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana dari guru, melaksanakan perintah, dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kosa kata yang terbatas. Hasil siklus II dari keseluruhan keterampilan motorik halus yang dikembangkan terlihat bahwa anak yang mendapat skor tertinggi berjumlah 3 anak dan yang mendapatkan skor terendah 1 anak.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan pada siklus ke II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan. Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan kegiatan *finger painting* menggunakan media bubur warna. Anak-anak yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran *finger painting* anak mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II ini kemampuan Motorik Halus anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

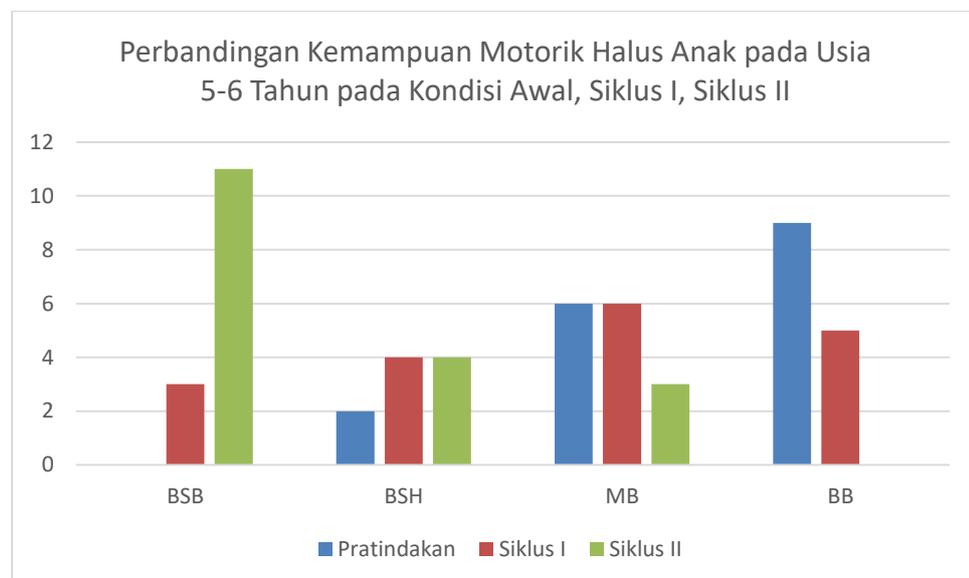
Berdasarkan data yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak pada aspek perkembangan peningkatan kemampuan motorik halus dengan penerapan kegiatan *finger painting* Di kelompok B1 TK Aisyiah Pulau Payung mengalami peningkatan. Data-data yang didapat sudah sesuai dengan target yang sudah direncanakan, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus II. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan Sikus II dalam aspek

perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut tabel peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada siklus I dan siklus II.

Tabel 2
Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)	Jlh Anak	(%)
BSB	0	0,00%	3	17,65%	11	80%
BSH	2	11,76%	4	23,53%	4	13,33%
MB	6	35,29%	6	35,29%	3	6,66%
BB	9	52,94%	5	29,41%	0	0%

Rekapitulasi Kriteria Berkembang Sangat Baik dari kondisi awal hingga siklus II disajikan juga dalam bentuk grafik seperti berikut:



Grafik 1
Data Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak
dari Siklus I ke Siklus II

Keterangan :

- Biru (Kondisi Awal)
- Merah (Siklus I)
- Hijau (Siklus II)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kriteria BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari kondisi awal 9 anak, pada siklus I menjadi 5 anak dan pada siklus ke II sudah tidak ada lagi anak yang kriteria Belum Berkembang. Kriteria MB (Mulai Berkembang) dari

6 anak tidak mengalami perubahan pada siklus I sebanyak 6 anak dan pada siklus II masih Ada 3 anak yang kriteria Mulai Berkembang. Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 2 anak meningkat menjadi 4 anak pada siklus I dan siklus II tetap 4 anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik) pada kondisi awal belum ada anak yang Berkembang Sangat Baik namun pada siklus I meningkat ada 3 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik dan Meningkatkan lagi pada siklus II menjadi 11 anak pada kriteria Berkembang Sangat Baik.

PEMBAHASAN

Meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan penerapan kegiatan *finger painting* dengan media bubur warna di kelompok B1 TK Aisyiah Pulau Payung. Dilihat dari perkembangan siswa sebelum diberikan tindakan, keterampilan motorik halus anak sangat rendah tingkat perkembangannya hanya mencapai 33,46% dari total pencapaian nilai kelas anak. Belum ada anak yang mampu melukis dengan baik. 2 orang anak berkembang sesuai harapan. 6 anak mulai berkembang dan 9 anak belum berkembang. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak anak yang hanya diam saja saat guru bertanya, anak tidak memiliki keberanian untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Ketika proses pembelajaran berlangsung anak hanya mendengarkan guru yang bercerita, hanya satu dua anak yang aktif dan mampu melaksanakan perintah dari guru dengan baik. Dengan demikian maka peneliti memberikan penerapan dengan kegiatan *finger painting*, untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya.

Pada siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat bingung dan tidak fokus dengan kegiatan yang dilakukan, karena kegiatan ini masih baru bagi anak-anak dan belum terbiasa. Banyak anak yang masih asik main sendiri, ada yang berlarian kesana-kemari dan ada juga yang asik mengobrol dengan teman disampingnya. Namun saat pertemuan terakhir pada siklus II anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan *finger painting* yang dilakukan, anak sudah mulai fokus dan mendengarkan arahan guru dengan baik. Pada siklus I ini kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 12,50%. 3 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang dan 5 anak belum berkembang.

Pada siklus II anak lebih diberikan kebebasan dalam kegiatan *finger painting*. Guru tidak lagi banyak memberikan arahan kepada anak, namun tetap memberikan motivasi agar anak semakin bersemangat saat proses pembelajaran. Anak-anak sudah terampil dalam melukis dengan tangan, anak mampu melukis tanpa bantuan guru dengan baik dan hasil lukisan anak juga sudah rapi. Pada siklus ke II ini kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 30,88% dari siklus I. 11 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang, dan tidak ada anak yang belum berkembang.

Pada pertemuan setiap siklusnya anak-anak memiliki semangat yang tinggi dan sangat antusias sekali pada kegiatan *finger painting* sehingga peningkatan terjadi pada setiap pertemuannya. Anak-anak sangat senang dengan kegiatan melukis dengan media bubur warna, walaupun pada awal pertemuan anak masih

bingung dengan pembelajaran yang dilakukan, namun pada pertemuan berikutnya anak-anak mampu melaksanakannya dengan baik. Sehingga pada siklus II tindakan dihentikan karena sudah mencapai kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Hal pertama yang dilakukan saat kegiatan bercerita yaitu, guru memperlihatkan dan memperkenalkan dulu kepada anak tentang apa itu *finger painting*. Selanjutnya guru menjelaskan semuanya secara detail kepada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* yang dilakukan dapat mengasah kemampuan motorik halus anak. Anak-anak tidak diperbolehkan melakukan kegiatan lain selain kegiatan yang sudah diberikan guru dan peneliti, sehingga membuat anak mampu melaksanakan perintah sederhana yang disampaikan guru.

Finger painting merupakan bentuk melukis yang menggunakan tangan langsung sebagai kuasnya., melalui kegiatan *finger painting* anak mampu melakukan kreasinya, melatih otot-otot halus anak sehingga mengalami peningkatan. Permainan *finger painting* (melukis dengan jari) dalam mengembangkan kemampuan Motorik Halus Anak yaitu, karena selain melatih anak untuk mengembangkan motorik halus yang dimiliki, permainan Finger Painting juga melatih kerjasama antara anak dengan teman dan juga gurunya, dan juga dapat melatih anak untuk saling berbagi dan bertukar warna. Dalam pelaksanaan permainan *Finger Painting* (melukis dengan jari) menggambar yang dilakukan yaitu: 1. Permainan Finger Painting berbentuk hewan laut 2. Permainan *Finger Painting* berbentuk hewan.

Setelah melaksanakan kegiatan *Finger Painting*, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Aisyiyah Pulau Payung mengalami peningkatan yang signifikan. Anak-anak yang sebelumnya kemampuan motorik halus rendah tidak sekarang sudah meningkat. Anak menjadi sosok pembelajar yang aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Anak mulai tertarik dengan dengan media yang baru, bahkan mendesak guru untuk memberikan media yang baru lagi untuk pembelajaran selanjutnya.. Anak menjadi mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan baik dengan baik. Kesesuaian antara teori yang diberikan dengan hasil penelitian menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak akan meningkat apabila dilatih secara terus-menerus, dengan demikian membuktikan bahwa dengan kegiatan *finger painting* efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK B1 Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK B1 Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Kemampuan motorik halus yang ditingkatkan yaitu pada beberapa indikator anak dapat melakukan pemilihan warna, pencampuran warna, dan menggambar dengan ide sendiri. Hasil akhir dari penelitian keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal keterampilan motorik halus anak tidak ada anak yang berada pada tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus I meningkat menjadi 3 anak yang berada pada kriteria Berkembang

Sangat Baik (BSB) dengan persentase 17,65%, pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 11 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 67,41%.

Setelah dilakukan tindakan anak-anak TK Aisyiyah Pulau Payung sudah lebih mudah diajak untuk berkomunikasi, melakukan apa yang diucapkan orang lain dengan baik, mampu melakukan pemilihan warna, kepercayaan diri anak meningkat, anak mampu menggambar dengan ide sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting berbantuan kegiatan finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astria, N. S. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *E-journal Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3 (1)*.
- Ayung, C. P. (2009). Penerapan Pembelajaran Finger Painting sebagai Suatu Proses Kreatif Siswa dalam Menggambar dan Mewarnai TK Halimah Banjararum Malang.
- Marison. (2009). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nuraini, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahmawati, Y. K. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranada Media.
- Saputra, Y. M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Graido Persada.
- Wahyudi, M. D. (2018). Deveoping Skill of Art Using The Explicit Instruction Model With Finger Painting Media in Kindergarten. *Atlantis Press Advancess in Social Sciense, Education and Humanities Research, Volume 274 (1) International Conference on Creativity Innovation Technology in Education (IC-CITE)*.